

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pertumbuhan ekonomi dan persaingan di dunia bisnis sekarang ini sudah semakin ketat, maka agar perusahaan bisa berkembang atau paling tidak, bisa bertahan hidup (*survive*) perusahaan harus mampu menghasilkan produk yang mutunya lebih baik, harga lebih murah, penyerahan lebih cepat dan pelayanan lebih baik dibandingkan dengan pesaingnya. Khususnya usaha yang ada di Indonesia yang terus berkembang menjadi tantangan tersendiri bagi para usahawan untuk lebih meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan guna memenuhi kebutuhan konsumen. Perkembangan tersebut tertentu saja membawa dampak positif yang salah satunya adalah perluasan lapangan kerja di bidang bisnis antara lain, di bidang pertanian, peternakan, konstruksi, jasa, maupun di bidang manufaktur.

Geliat perkembangan perekonomian provinsi Gorontalo terus berkecambah ketika Gorontalo dimekarkan sebagai provinsi pasca melepaskan diri dari provinsi Sulawesi Utara. Berdirinya berbagai jenis usaha yang berkembang disegala bidang ini menunjukkan perkembangan perekonomian provinsi Gorontalo, termasuk di dalamnya adalah usaha manufaktur khususnya usaha meubel ataupun perusahaan kayu. Hal ini terbukti dengan banyaknya usaha meubel ataupun

perusahaan kayu yang beroperasi di daerah Gorontalo, serta permintaan konsumen yang semakin meningkat. Siklus kegiatan perusahaan ini dimulai dengan pengolahan bahan baku di bagian produksi dan berakhir penyerahan produk jadi ke bagian gudang. Siklus akuntansi biaya dimulai dengan pencatatan harga produk bahan baku yang dimasukkan dalam proses produksi, dilanjutkan dengan pencatatan biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik yang dikonsumsi untuk diproduksi, serta berakhir disajikannya harga pokok produk jadi yang diserahkan oleh bagian produksi ke bagian gudang (Mulyadi, 2005: 36). Untuk dapat bertahan dalam menghadapi perkembangan bisnis maka perusahaan harus mampu menghasilkan produk yang berkualitas dan harganya dapat dijangkau oleh konsumen akan tetapi tetap memberikan keuntungan bagi perusahaan dalam jangka waktu yang relatif lama. Keuntungan yang memadai dapat dicapai bila pengusaha mengetahui dengan jelas berapa harga pokok yang dihasilkan. Masalah yang penting yang sering kali tidak diperhatikan oleh manajemen yaitu kesalahan penetapan harga pokok produksi.

Perusahaan Kayu Damar merupakan salah satu perusahaan yang telah berkembang di Provinsi Gorontalo yang melakukan kegiatan produksi dan perdagangan. Kegiatan utamanya adalah menjual dan memproduksi barang sesuai dengan pesanan seperti perlengkapan rumah tangga, lemari dua badan, kursi murid, meja murid, kunseng, papan pinggir, dan meja biro. Bahan baku yang digunakan dalam proses

produksi didapatkan dari daerah Gorontalo, bahan baku utama berupa kayu, dan bahan penolongnya berupa lem, paku, cat, kertas pasir, dan lain-lain. Tahapan-tahapan dalam proses produksi yakni tahapan persediaan bahan baku, tahapan pembuatan, berakhir penyerahan produk jadi ke bagian gudang selanjutnya tahapan penjualan atau distribusi.

Adapun masalah yang dihadapi oleh perusahaan Kayu Damar diantaranya yaitu pihak perusahaan belum sepenuhnya optimal dalam menentukan harga pokok produksi, dikarenakan dalam penentuan biaya produksi hanya berdasarkan taksiran. Seperti contoh, dalam menghasilkan sebuah lemari dua badan, dalam penentuan bahan baku yang terkandung dalam lemari tersebut berupa kayu yang hanya berdasarkan taksiran. Begitu juga pada bahan penolongnya seperti cat, lem, dan paku, serta alokasi biaya tenaga kerja langsung dalam menghasilkan 1 (satu) lemari dua badan tidak luput juga dari alokasi taksiran. Kondisi ini pada akhirnya akan mempengaruhi harga pokok produksi dari sebuah lemari yang bisa menjadi lebih besar atau lebih kecil dari biaya yang sesungguhnya yang pada gilirannya akan berakibat pada laba perusahaan itu yang nantinya akan menjadi lebih besar atau kecil.

Berdasarkan uraian di atas, diasumsikan bahwa perusahaan itu membutuhkan penentuan harga pokok yang ideal dalam menghasilkan produk sehingga, penulis menindaklanjuti dalam bentuk penelitian dalam

sebuah formulasi judul **“Penentuan Harga Pokok Produksi Pada Perusahaan Kayu Damar Kota Gorontalo”**.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian-uraian yang ada pada latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang sehubungan dengan penentuan harga pokok produksi yaitu antara lain: Pihak perusahaan belum sepenuhnya optimal dalam menentukan harga pokok produksi, dikarenakan dalam penentuan biaya produksi hanya berdasarkan taksiran.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dirumusan permasalahan penelitian yaitu bagaimanakah penentuan harga pokok produksi yang ada pada perusahaan kayu Damar Kota Gorontalo?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penentuan harga pokok produksi yang ada pada perusahaan kayu Damar kota Gorontalo.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan melalui penelitian ini adalah:

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas pengetahuan mengenai penentuan harga pokok produksi, serta dapat dijadikan sebagai bahan acuan bagi mahasiswa lain dalam penelitian selanjutnya.

### **2. Manfaat Praktis**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan sumbangan pemikiran bagi perusahaan kayu Damar Kota Gorontalo tentang penentuan harga pokok produksi agar lebih baik lagi.

## **1.6 Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan pada sebuah usaha yang bergerak dibidang industri (manufaktur) pada perusahaan Kayu Damar yang beralamatkan di Jl. Tondano Kelurahan Bulotadaa Barat Kecamatan Kota Utara Kota Gorontalo. Penelitian ini dilakukan pada akhir bulan Maret sampai dengan bulan Mei tahun 2013

## **1.7 Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

1. Sumber Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh dari perusahaan berdasarkan observasi serta wawancara dengan pimpinan dan karyawan secara langsung yang ada di perusahaan.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari perusahaan yang merupakan data pendukung berupa Data riil dari perusahaan tahun 2010-2011 dan laporan produksi bulan Mei tahun 2013 yang terdiri dari: 1) Laporan biaya bahan baku, 2) Laporan biaya tenaga kerja, 3) Laporan biaya overhead pabrik, dan 4) Laporan hasil produksi (Laporan harga pokok produksi)

### **1.8 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Melalui teknik observasi ini, peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas yang ada pada perusahaan kayu Damar.

2. Wawancara

Teknik ini dilakukan dengan mengadakan wawancara secara langsung dengan pemilik perusahaan kayu tersebut yang dianggap

dapat memberikan penjelasan tentang masalah-masalah yang berhubungan dengan masalah penelitian.

### 3. Dokumentasi

Data yang diperoleh dengan mengumpulkan dokumen yang relevan dengan masalah yang diteliti dari perusahaan yang berupa laporan harga pokok produksi, dan lain-lain.

## **1.9 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis yang relevan dengan penelitian, yaitu metode deskriptif dimana menganalisis data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara yang diperoleh, kemudian dibandingkan dengan teori-teori yang sesuai dengan masalah yang diteliti.